



Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi

<https://jurnal.universitaspurtrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/index>

ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209

Analisis Kesesuaian Tugas dan Teknologi pada Pengambilan Keputusan pada Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan *Virtual Meeting* Menggunakan Model *Modified Task Technology Fit*

Gusi Putu Lestara Permana¹, Ida Ayu Widihastarini²

Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

email: lestarapermana@undiknas.ac.id¹

Article Information

History of Article:

Received June 21st 2022

Accepted April 17th 2023

Published May 5th 2023

DOI:

10.32639/fokbis.v22i1.118



ABSTRAK

Terbatasnya mobilitas berinteraksi langsung di tengah pandemi COVID-19 mendorong sejumlah bank perkreditan rakyat (BPR) memanfaatkan layanan *virtual meeting* dalam pengambilan keputusan perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tugas dan teknologi pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting* dengan menggunakan model *Modified Task Technology Fit*. Model tersebut disusun atas tujuh konstruk; *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, *Task Technology Fit*, *Utilization*, *Performance Impact*, *Perceived of Trust* dan *Security System*. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* dengan evaluasi model pengukuran dan model struktural. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian tugas dan teknologi melalui hasil uji hipotesis. 1) *Task Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*, 2) *Technology Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*, 3) *Perceived of Trust* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, 4) *Security System* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, 5) *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, 6) *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact* dan 7) *Utilization* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact*.

Kata kunci: Model *Modified Task Technology Fit*, Pengambilan Keputusan Industri Perbankan, *Virtual Meeting*

ABSTRACT

Limited mobility of interacting directly during COVID-19 has prompted some BPR to use virtual meeting for making banking decisions. This study determined the compatibility of task and technology using Modified Task Technology Fit Model. Model formed by seven constructs; *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, *Task Technology Fit*, *Utilization*, *Performance Impact*, *Perceived of Trust* and *Security System*. The analytical method that used is *Partial Least Square* with the evaluation of the measurement and structural model. The results indicate that there is a compatibility of tasks and technology through the results of hypothesis testing. 1) *Task Characteristics* positively effected on *Task Technology Fit*, 2) *Technology Characteristics* positively effected on *Task Technology Fit*, 3) *Perceived of Trust* positively effected on *Utilization*, 4) *Security System* positively effected on *Utilization*, 5) *Task Technology Fit*

positively effected on Utilization , 6) Task Technology Fit positively effected on Performance Impact and 7) Utilization positively effected on Performance Impact.

Keywords: *Modified Task Technology Fit Model, Banking Industry Decision Making, Virtual Meeting*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang terus menerus bertumbuh, tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2017). Guna mewujudkan stabilitas pertumbuhan ekonomi, peranan sektor riil maupun sektor moneter menjadi indikasi penting di dalamnya. Di Indonesia, peranan moneter ditunjukkan melalui pesatnya perkembangan industri perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif (Supartoyo et al, 2018).

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2017). Sebagai industri yang bergerak dalam sektor keuangan, industri perbankan akan selalu dihadapkan dengan ketidakpastian ekonomi. Ketidakpastian ekonomi tidak dapat diatasi hanya dengan mengandalkan peningkatan kemampuan teknis-manajerial, melainkan harus didukung melalui penyempurnaan kelembagaan-kelembagaan yang ada dalam perekonomian (Rahardja dan Manurung, 2017). Konsekuensinya, perbankan harus membentuk tatanan manajemen yang baik, menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat dan selalu melakukan riset serta pemantauan.

Di tahun 2020, ketidakpastian ekonomi global tengah dihadapi oleh Indonesia bahkan dunia sebagai dampak dari munculnya wabah pandemi COVID-19. Irawan dalam kajian PPI Brief (2020) menjelaskan bahwa secara ekonomi, dampak pandemi COVID-19 mulai terasa. Terdapat banyak penyesuaian serta kebijakan yang diciptakan industri perbankan sebagai upaya menghadapi ketidakpastian ekonomi. Taraf hidup rakyat turut menjadi pertimbangan utama bagi industri perbankan dalam menjalankan operasinya sebagai lembaga keuangan. Aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan sensitivitas juga harus diperhatikan dalam menilai kesehatan bank (Kasmir, 2014).

Munculnya pandemi COVID-19 membuat sebagian besar kegiatan perbankan tidak dapat dilakukan secara normal. Keterbatasan mobilitas berinteraksi langsung pada akhirnya membuat sebagian besar aktivitas perbankan termasuk pengambilan keputusan harus dilakukan secara jarak jauh. Peranan sistem pendukung keputusan sebagai sistem informasi berbasis komputer yang menyediakan pendukung informasi interaktif menjadi sangat penting dalam menghadapi keadaan ini (Marakas dan O'Brien, 2017). Salah satu implementasi dari sistem pendukung keputusan adalah penggunaan layanan *virtual meeting*.

Virtual meeting merupakan sebuah kegiatan dimana semua peserta dari berbagai lokasi bergabung dalam waktu yang telah terlebih dahulu disepakati dengan menggunakan sebuah media seperti teleconference atau video conference (Julia Young dalam Un, 2014). Sooai et al. (2019) dalam hasil studinya menjelaskan bahwa e-meeting dengan media video call dapat mengatasi keterbatasan waktu bertemu, biaya dan lokasi/jarak dalam mengadakan rapat. Salah satu bentuk penerapan *virtual meeting* dalam industri perbankan ditunjukkan oleh sejumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Dalam upaya mempertahankan kinerja perbankan di masa pandemi COVID-19, sejumlah BPR di Kabupaten Gianyar memilih untuk menggunakan *virtual meeting* dalam pengambilan keputusan perbankan. Pemanfaatan layanan *virtual meeting* diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan tepat dan optimal.

Bentuk penilaian atas keputusan yang diambil melalui layanan *virtual meeting* dapat dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian tugas yang dikerjakan dan teknologi yang digunakan. Model *Task Technology Fit* merupakan salah satu model evaluasi yang dapat diadopsi dalam mengevaluasi kesesuaian tugas dan teknologi. Model *Task Technology Fit* dikembangkan pertama kali oleh Goodhue dan Thompson (1995). Model ini menunjukkan bahwa dasar untuk menghasilkan kinerja yang baik, suatu teknologi harus digunakan (*utilized*) dan cocok (*fit*) dengan tugas (Sari, 2016).

Sebagai bentuk pembaharuan dalam penelitian, dilakukan modifikasi terhadap model *Task Technology Fit* melalui penambahan dua konstruk lain yaitu *Perceived of Trust* dan *Security System*. Jumaili menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu, yang mana kinerja tersebut dihasilkan dari kesesuaian tugas dan teknologi (Indarsih, 2015). Dalam penelitian lainnya, dijelaskan bahwa *Perceived of Trust* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Intention to use* (Denaputri dan Usman: 2019). *Intention to use* dapat mengindikasikan bahwa individu akan menggunakan teknologi disaat individu tersebut sudah memiliki kepercayaan untuk menggunakannya. Dengan demikian, kepercayaan memiliki dampak yang mendalam terhadap perilaku individual (Asmara: 2018).

Security System (keamanan sistem) dapat didefinisikan sebagai pengoperasian sebuah sistem dari semua bentuk mekanisme yang memiliki tujuan agar sistem tersebut terhindar dari berbagai ancaman yang memberikan efek buruk terhadap keamanan data informasi dan keamanan pengguna sistem (Kohar & Prihantoro: 2014 dalam Dianta & Zusrony: 2019). Oleh Alifia (2016) dijelaskan bahwa semakin besar tingkat keamanan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi maka keputusan untuk menggunakan akan semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tugas dan teknologi pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting* dengan menggunakan model *Modified Task Technology Fit*.

Hasil dari penelitian dirahapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat memperkuat faktor kesesuaian tugas dan teknologi dalam pengambilan keputusan industri perbankan dengan mengadaptasi model *Task Technology Fit* yang dikombinasikan dengan beberapa konstruk lain, sehingga diharapkan mampu menjadi kajian serta tambahan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis dapat memberikan kontribusi dalam evaluasi dan penerapan sistem *virtual meeting* untuk pengambilan keputusan industri perbankan. Dengan demikian dapat membantu dalam meningkatkan kinerja individu maupun organisasi melalui kesesuaian tugas dan teknologi.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Model *Task Technology Fit* adalah sebuah model yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Model ini merupakan model persesuaian antara kebutuhan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan kemampuan individu dalam pemanfaatan teknologi (Sari dan Bisma, 2019). Model *Task Technology Fit* menyatakan bahwa pengguna akan mengadopsi suatu teknologi apabila teknologi tersebut dapat melakukan pekerjaan sehari-hari pengguna dengan efisien. Terdapat 5 (lima) konstruk utama yang menyusun model *Task Technology Fit* yaitu : *Task Characteristics* (Karakteristik Tugas), *Technology Characteristics* (Karakteristik Teknologi), *Task Technology Fit* (Kesesuaian Tugas dan Teknologi), *Utilization* (Utilisasi) dan *Performance Impact* (Dampak Kinerja) (Kurniabudi dan Assegaff, 2018).

Task Characteristics (karakteristik tugas) adalah konstruk yang menunjukkan tingkat ketergantungan suatu tugas terhadap teknologi informasi yang ada (Sari, 2016). Karakteristik tugas dalam model *Task Technology Fit* mencakup peningkatan penggunaan aspek-aspek tertentu dari teknologi informasi.

Layanan *virtual meeting* sebagai bagian dari teknologi informasi diterapkan guna menyelesaikan tugas maupun kegiatan industri perbankan yang melibatkan proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan industri perbankan yang dilaksanakan melalui mekanisme yang terstruktur serta sistematis didukung dengan kesesuaian penggunaan teknologi informasi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bagus Ayu (2018) ditemukan bahwa variabel tugas (*task*) memiliki pengaruh besar terhadap profil kesesuaian (*fit profile*). Serupa dengan penelitian Nurdiwiyandra (2018), ditemukan secara signifikan terdapat hubungan positif tugas (*task*) terhadap *Task Technology Fit*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah :

H₁: *Task Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*

Goodhue dan Thompson (1995) melalui model *Task Technology Fit* menjelaskan istilah teknologi sebagai suatu sistem, kebijakan, atau jasa yang disediakan oleh bagian sistem informasi (Sari, 2016). *Technology Characteristics* (karakteristik teknologi) dalam model TTF diartikan sebagai alat yang digunakan individu dalam penyelesaian tugas mereka. Model terfokus pada pengaruh sistem secara spesifik atau pengaruh umum seperangkat sistem, kebijakan dan jasa yang diberikan oleh departemen sistem informasi (Yusuf, 2016). Pengaruh karakteristik teknologi informasi secara hitungan statistik menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap *Task Technology Fit* (Maulina et al., 2015). Penelitian dengan hasil serupa juga dihasilkan oleh Saputra, Kusumawardani dan Nugroho (2017). Penggunaan layanan *virtual meeting* pada pengambilan keputusan perbankan menunjukkan peran teknologi sebagai alat yang digunakan dalam penyelesaian tugas dengan menciptakan kesesuaian antar dua konstruk tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H₂: *Technology Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*

Perceived of Trust sebagai salah satu konstruk baru yang memodifikasi model *Task Technology Fit*, dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan yang dapat mendorong perilaku individu untuk menggunakan teknologi informasi dan penggunaan tersebut memberikan dampak terhadap pemakaian yang sesungguhnya. Ketika pengguna telah percaya bahwa teknologi yang digunakan akan meningkatkan kinerjanya, maka pengguna tersebut akan memanfaatkan teknologi tersebut secara berulang. Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa tingkat utilisasi suatu teknologi diukur dari seberapa sering individu menggunakan teknologi yang tersedia (Sari, 2016). Pada penelitian lain, dikemukakan adanya pengaruh signifikan antara kepercayaan (*trust*) terhadap adopsi teknologi informasi juga ditunjukkan dalam penelitian Audini dan Anis (2017). Sama halnya dengan penerapan layanan *virtual meeting* pada pengambilan keputusan industri perbankan. Kepercayaan atas layanan *virtual meeting* selanjutnya mendorong penggunaan teknologi secara berulang. Melihat uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah :

H₃: *Perceived of Trust* berpengaruh positif terhadap *Utilization* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*

Selain *Perceived of Trust*, konstruk lain yang ditambahkan sebagai bentuk modifikasi model evaluasi TTF adalah konstruk *Security System*. Unsur keamanan dari sebuah sistem informasi merupakan unsur penting. Oleh karenanya, keamanan dari sistem informasi yang digunakan harus terjamin dalam batas yang dapat diterima (Saputri, 2015). Oleh Alifia (2016) dijelaskan bahwa keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan internet banking. Semakin besar tingkat keamanan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi maka keputusan untuk menggunakan akan semakin besar. Penggunaan layanan *virtual meeting* pada pengambilan keputusan industri perbankan turut mempertimbangkan aspek keamanan untuk dapat digunakan kembali secara berulang. Berdasarkan atas uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat adalah :

H₄: *Security System* berpengaruh positif terhadap *Utilization* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*

Task Technology Fit (Kesesuaian Tugas dan Teknologi) merupakan persesuaian antara kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi (Sari dan Bisma, 2019). *Task Technology Fit* dapat menunjukkan interaksi antar tugas teknologi dan individual (Susanti, 2017). Sedangkan Jenis tugas tertentu membutuhkan fungsionalisasi dari teknologi (Yusuf, 2016). Sedangkan konsep *Utilization* (penggunaan) tidak terlepas dari sejauh mana individu telah mengintegrasikan tugas yang dimiliki dengan sistem informasi yang digunakan (Sari dan Bisma, 2019). Dalam penelitian Maulina et al. (2015) secara hitungan statistik menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan *Task Technology Fit* terhadap utilisasi. Semakin tinggi TTF maka semakin tinggi utilisasi. Utilisasi bergantung pada sistem informasi karena penggunaan sistem yang akan menentukan utilisasi. Kesesuaian tugas dan teknologi pada penggunaan layanan *virtual meeting* dalam pengambilan keputusan industri perbankan dapat diindikasikan memengaruhi tingkat penggunaan layanan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima yang dikemukakan adalah :

H₅: *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*.

Performance Impact (dampak kinerja) berhubungan dengan kumpulan tugas yang dikerjakan oleh individu. Secara umum istilah kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas maupun pekerjaannya (Arbingta et al., 2018). Capaian kinerja yang lebih tinggi mengartikan bahwa telah terjadi peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih baik dari penyelesaian tugas maupun pekerjaan yang dikerjakan oleh individu dalam organisasi. Agar sistem teknologi informasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, maka teknologi harus dimanfaatkan dengan tepat dan sesuai dengan tugas-tugas yang didukungnya (Ayu, 2018). Pada setiap tingkat penggunaan, sistem dengan kesesuaian tugas dan teknologi yang meningkat akan berdampak pada penciptaan kinerja yang lebih baik karena teknologi yang digunakan semakin mendekati dalam pemenuhan tugas individu (Sari dan Bisma, 2019). Dalam penelitian Widagdo et al. (2016) menjelaskan *Task Technology Fit* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja individual. Sedangkan hubungan *Utilization* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (*Performance*) juga ditunjukkan dalam penelitian Raco (2017) dan Maulana et al. (2015). Tercapainya kesesuaian tugas dan teknologi serta utilisasi terhadap layanan *virtual meeting* pada industri perbankan, akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan atas uraian diatas, maka hipotesis keenam dan ketujuh yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H₆: *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*.

H₇: *Utilization* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact* pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting*.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 21 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi ditinjau dari tingkat pertumbuhan BPR di Bali. Berdasarkan atas data jumlah kelembagaan BPR di Indonesia yang tercatat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dari tahun 2018 – 2019 persentase tingkat pertumbuhan BPR di Kabupaten Gianyar mencapai angka 18,19%. Terdapat penambahan empat BPR baru yang merupakan angka penambahan jumlah kelembagaan tertinggi di Bali (OJK: 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh karyawan aktif dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar yang merupakan pengguna layanan *virtual meeting* dengan jumlah populasi sebanyak 103 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian diperhitungkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin.

$$= \frac{103}{1 + 103(0,05)^2} = 82$$

Pemilihan seluruh sampel juga didasari atas pertimbangan kriteria sampel yang ditetapkan sebagai berikut.

- a. Merupakan karyawan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berlokasi di Kabupaten Gianyar.
- b. Telah menggunakan layanan *virtual meeting* minimal 3 (tiga) kali.
- c. Memanfaatkan layanan *virtual meeting* dalam pengambilan keputusan BPR.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dimana data yang dikumpulkan adalah data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu pengguna aplikasi *virtual meeting* dalam pengambilan keputusan perbankan yang menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Skala digunakan untuk mengukur sikap responden dalam menyatakan setuju atau tidaksetujuan terhadap objek, subjek maupun kejadian dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode pengujian statistik menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Jogiyanto dan Abdillah: 2019). Dengan menggunakan PLS, akan dapat diketahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk lain, serta hubungan suatu konstruk dengan indikator-indikatornya. Analisis data menggunakan PLS dibantu dengan software SmartPLS versi 3.

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas konstruk terbagi menjadi uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *outer loading* yang lebih dari 0,7 dan nilai *average variance extracted (AVE)* lebih dari 0,5 (Chin:1995 dalam Jogiyanto & Abdillah: 2019). Sedangkan untuk uji validitas diskriminan, nilai *cross loading* menjadi parameter pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang dapat digunakan adalah membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Uji reliabilitas PLS dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Rule of thumb* nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al: 2006 dalam Jogiyanto dan Abdillah: 2019).

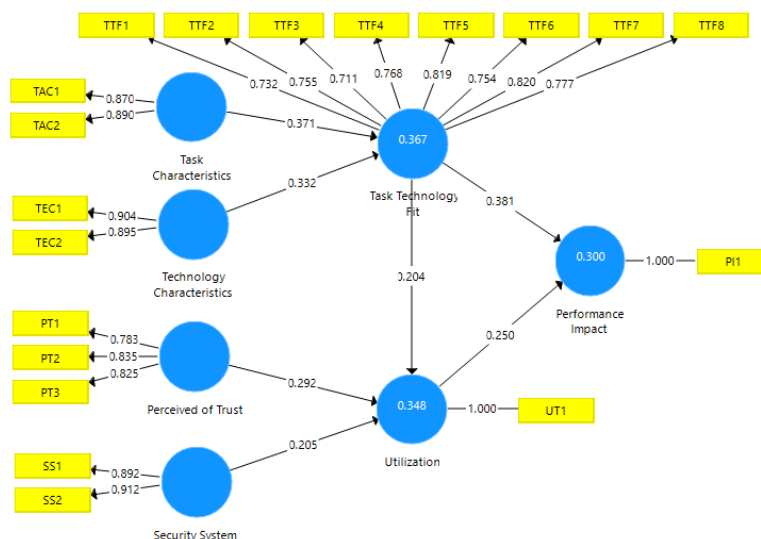
Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *Coefficient of Determination (R²)* dan *Path Coefficient (β)*. Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antara konstruk yang dibuat

(Jogiyanto: 2009 pada herani: 2018). Semakin tinggi nilai R^2 yang diperoleh, maka model prediksi yang diajukan dinilai semakin baik (Jogiyanto dan Abdillah,2019). Sedangkan skor koefisien *path* atau inner model yang ditunjukkan oleh *T-statistic* untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) harus diatas 1,64 untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80% (Hair et al: 2006 pada Jogiyanto dan Abdillah: 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) menghasilkan skema model evaluasi yang menyajikan angka dari nilai *factor loading* dan *outer wight*. Nilai yang tertera akan dinyatakan valid apabila menunjukkan nilai diatas 0,7. Berdasarkan atas hasil dari analisis data, nilai yang ditunjukkan pada setiap konstruk >0,7.



Gambar 1. Output Outer Model

Hasil pengujian *outer model* diatas akan dijelaskan secara lebih rinci dengan menyertakan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dengan *Outer Loading*

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan dengan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,7 dan *average variance extracted (AVE)* > 0,5. Berdasarkan atas hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh seluruh nilai uji validitas konvergen pada *outer loading* lebih besar dari 0,7 (>0,7). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah **valid**.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dengan *Outer Loading*

	<i>Perceived of Trust</i>	<i>Performance Impact</i>	<i>Security System</i>	<i>Task Characteristics</i>	<i>Task Technology Fit</i>	<i>Technology Characteristics</i>	<i>Utilization</i>
PI1	1.000						
PT1	0.783						
PT2	0.835						
PT3	0.825						
SS1	0.892						
SS2	0.912						
TAC1	0.870						
TAC2	0.890						
TEC1	0.904						
TEC2	0.895						
TTF1	0.732						
TTF2	0.755						
TTF3	0.711						
TTF4	0.768						
TTF5	0.819						
TTF6	0.754						
TTF7	0.820						
TTF8	0.777						
UT1	1.000						

Sumber : Data diolah (2020)

Validitas Konvergen dengan *Average Variance Extracted (AVE)*

Salah satu *Rule of Thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *Average Variance Extracted (AVE)*. Parameter uji validitas konvergen dengan AVE menunjukkan hasil yang baik apabila nilai pengukuran AVE lebih besar dari 0,5 (>0,5). Berdasarkan atas hasil pengujian pada table berikut, dapat dilihat bahwa nilai *average variance extracted (AVE)* pada seluruh konstruk lebih dari 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian **valid**.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dengan AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Perceived of Trust</i>	0.663
<i>Performance Impact</i>	1.000
<i>Security System</i>	0.814
<i>Task Characteristics</i>	0.774
<i>Task Technology Fit</i>	0.590
<i>Technology Characteristics</i>	0.809
<i>Utilization</i>	1.000

Sumber : Data diolah (2020)

Validitas Diskriminan dengan Korelasi Variabel Laten

Nilai pengukuran validitas diskriminan yang baik akan ditunjukkan apabila akar AVE > Korelasi variabel laten. Berikut adalah hasil uji validitas diskriminan dengan korelasi variabel laten. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi variabel laten lebih kecil dari akar AVE. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data penelitian valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan Korelasi Variabel Laten

	<i>Perceived of Trust</i>	<i>Performance Impact</i>	<i>Security System</i>	<i>Task Characteristics</i>	<i>Task Technology Fit</i>	<i>Technology Characteristics</i>	<i>Utilization</i>
<i>Perceived of Trust</i>	0.814						
<i>Performance Impact</i>	0.528	1.000					
<i>Security System</i>	0.542	0.328	0.902				
<i>Task Characteristics</i>	0.300	0.457	0.234	0.880			
<i>Task Technology Fit</i>	0.561	0.503	0.572	0.531	0.768		
<i>Technology Characteristics</i>	0.422	0.363	0.333	0.483	0.511	0.900	
<i>Utilization</i>	0.517	0.435	0.480	0.348	0.485	0.479	1.000

Sumber : Data diolah (2020)

Validitas Diskriminan dengan menggunakan Cross Loading

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruksinya. Berdasarkan atas parameter uji, nilai pengukuran yang baik pada *cross loading* adalah lebih dari 0,7 dalam satu variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan Cross Loading

	<i>Perceived of Trust</i>	<i>Performance Impact</i>	<i>Security System</i>	<i>Task Characteristics</i>	<i>Task Technology Fit</i>	<i>Technology Characteristics</i>	<i>Utilization</i>
PI1	0.528	1.000	0.328	0.457	0.503	0.363	0.435
PT1	0.783	0.431	0.453	0.240	0.402	0.360	0.334
PT2	0.835	0.467	0.316	0.274	0.421	0.345	0.474
PT3	0.825	0.393	0.573	0.217	0.543	0.334	0.434
SS1	0.451	0.253	0.892	0.196	0.527	0.232	0.410
SS2	0.524	0.335	0.912	0.224	0.508	0.363	0.454
TAC1	0.203	0.394	0.096	0.870	0.449	0.308	0.243
TAC2	0.320	0.410	0.307	0.890	0.485	0.533	0.366
TEC1	0.369	0.385	0.290	0.526	0.470	0.904	0.415
TEC2	0.392	0.266	0.310	0.338	0.449	0.895	0.448
TTF1	0.344	0.335	0.473	0.317	0.732	0.309	0.433
TTF2	0.414	0.408	0.338	0.577	0.755	0.284	0.397
TTF3	0.246	0.230	0.324	0.232	0.711	0.278	0.197
TTF4	0.473	0.297	0.453	0.330	0.768	0.461	0.337
TTF5	0.543	0.492	0.519	0.523	0.819	0.527	0.416
TTF6	0.458	0.409	0.513	0.302	0.754	0.277	0.347
TTF7	0.512	0.434	0.461	0.357	0.820	0.317	0.332
TTF8	0.387	0.398	0.413	0.483	0.777	0.577	0.436
UT1	0.517	0.435	0.480	0.348	0.485	0.479	1.000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan atas tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai *cross loading* setiap indikator pada masing-masing konstruk lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data penelitian **valid**.

Uji Reliabilitas

Rule of thumb nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	Hasil
<i>Perceived of Trust</i>	0.749	Reliable
<i>Performance Impact</i>	1.000	Reliable
<i>Security System</i>	0.772	Reliable
<i>Task Characteristics</i>	0.709	Reliable
<i>Task Technology Fit</i>	0.901	Reliable
<i>Technology Characteristics</i>	0.764	Reliable
<i>Utilization</i>	1.000	Reliable

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan atas tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Cronbach's alpha* pada setiap konstruk lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian **reliable**.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas *Composite Reliability*

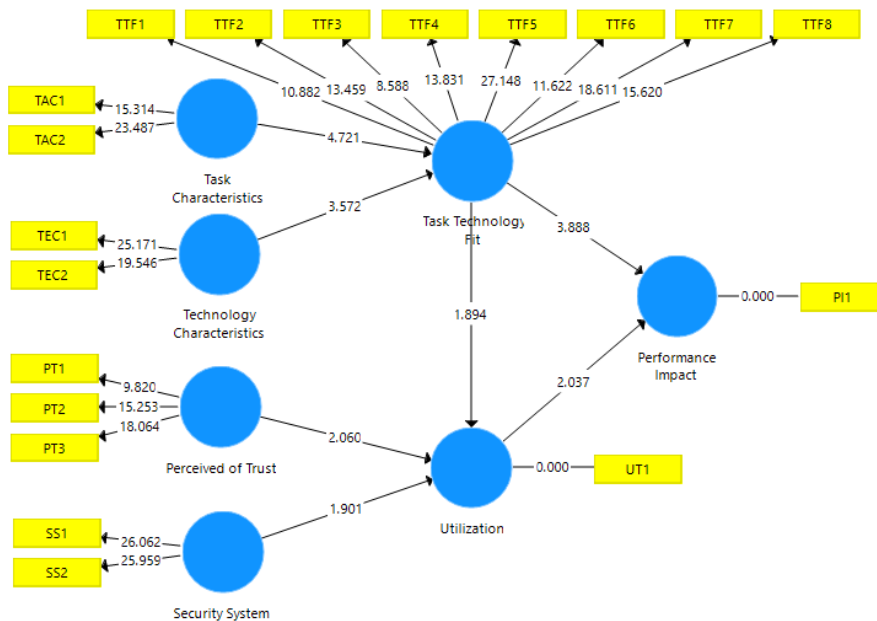
	Composite Reliability	Hasil
<i>Perceived of Trust</i>	0.855	Reliable
<i>Performance Impact</i>	1.000	Reliable
<i>Security System</i>	0.897	Reliable
<i>Task Characteristics</i>	0.873	Reliable
<i>Task Technology Fit</i>	0.920	Reliable
<i>Technology Characteristics</i>	0.894	Reliable
<i>Utilization</i>	1.000	Reliable

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan atas tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Composite reliability* pada masing-masing konstruk lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian **reliable**.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Berikut adalah skema hasil evaluasi model struktural (*inner model*) yang dihasilkan.



Gambar 2. Output Inner Model

R – Square

Nilai R – square untuk konstruk dependen digunakan untuk mengetahui evaluasi pengaruh prediktor terhadap setiap variabel laten endogen. Hasil R² sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, nilai R² sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model “moderat”, dan nilai R² sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model “lemah”.

Tabel 7. Hasil Uji R – square

	R Square	R Square Adjusted
Performance Impact	0.300	0.283
Task Technology Fit	0.367	0.351
Utilization	0.348	0.323

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai R – square untuk konstruk *Task Technology Fit* dan *Utilization* terhadap *Performance Impact* sebesar 0,300 termasuk lemah yang menunjukkan besarnya pengaruh $0,300 \times 100\% = 30\%$. Nilai R – square untuk konstruk *Task Characteristics* dan *Technology Characteristics* terhadap *Task Technology Fit* sebesar 0,367 termasuk moderat yang menunjukkan besarnya pengaruh $0,367 \times 100\% = 36,7\%$. Sedangkan nilai R – square untuk konstruk *Perceived of Trust*, *Security System*, dan *Task Technology Fit* terhadap *Utilization* sebesar 0,348 termasuk moderat yang menunjukkan besarnya pengaruh adalah $0,348 \times 100\% = 34,8\%$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses evaluasi hipotesis nol, dimana hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat besar nilai dari *T-statistic* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% (= 0,05 atau 5%). Sedangkan untuk nilai *t-table* dengan

tingkat signifikansi sebesar 95% adalah 1,64. Pada hipotesis satu ekor (*one tailed*) kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika $T\text{-statistic} > 1,64$ dan sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
Perceived of Trust -> Utilization	0.292	0.309	0.142	2.060
Security System -> Utilization	0.205	0.198	0.108	1.901
Task Characteristics -> Task Technology Fit	0.371	0.381	0.079	4.721
Task Technology Fit -> Performance Impact	0.381	0.390	0.098	3.888
Task Technology Fit -> Utilization	0.204	0.208	0.108	1.894
Technology Characteristics -> Task Technology Fit	0.332	0.336	0.093	3.572
Utilization -> Performance Impact	0.250	0.242	0.123	2.037

Sumber : Data diolah (2020)

Pembahasan

Berdasarkan atas hasil analisis data, diperoleh hasil nilai $T\text{-statistic}$ dari konstruk *Task Characteristics* terhadap *Task Technology Fit* sebesar 4,721 lebih besar dari $t\text{-table}$ ($4,721 > 1,64$) dan Original Sample (O) sebesar positif 0,371, maka dapat disimpulkan bahwa *Task Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*. *Task Characteristics* adalah konstruk yang menunjukkan seberapa besar tingkat ketergantungan suatu tugas terhadap teknologi informasi yang ada (Sari,2016). Mengacu pada hasil penelitian Nurdiwiyandra (2018), diperoleh hasil bahwa secara signifikan terdapat hubungan positif tugas (*task*) terhadap *Task Technology Fit*. Hasil analisis yang diperoleh dapat menunjukkan apabila pengguna layanan *virtual meeting* pada pengambilan keputusan industri perbankan merasakan kemudahan dalam penyelesaian tugas/pekerjaan, maka pengguna telah merasakan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting didalamnya.

Widagdo, *et al.* (2016) melalui penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa "*Technological characteristics positive and significant impact on Task Technology Fit*". Bersesuaian dengan hasil penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan nilai $T\text{-statistic}$ dari *Technology Characteristics* terhadap *Task Technology Fit* sebesar 3,572 lebih besar dari $t\text{-table}$ ($3,572 > 1,64$) dan Original Sample (O) sebesar positif 0,332, maka dapat dinyatakan bahwa *Technology Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*. Pemanfaatan teknologi berupa layanan *virtual meeting* dalam pengambilan keputusan perbankan memberikan dampak pada kesesuaian penyelesaian tugas dalam industri ini.

Pengujian pada konstruk *Perceived of Trust* menunjukkan nilai $T\text{-statistic}$ dari *Perceived of Trust* terhadap *Utilization* sebesar 2,060 lebih besar dari $t\text{-table}$ ($2,060 > 1,64$) dan Original Sample (O) sebesar positif 0,292, maka dapat disimpulkan bahwa *Perceived of Trust* berpengaruh positif terhadap *Utilization*. Pengaruh signifikan antara kepercayaan (*trust*) terhadap adopsi teknologi informasi juga ditunjukkan dalam penelitian Audini dan Anis (2017). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui jika pengguna layanan *virtual meeting* pada pengambilan keputusan industri perbankan percaya bahwa teknologi yang digunakan dapat membantu penyelesaian tugas, maka kepercayaan tersebut dapat mendorong pengguna untuk tetap menggunakan layanan tersebut secara berulang.

LAI PC (2016) melalui penelitian menjelaskan terdapat tiga hubungan keamanan terkait dengan penggunaan. Keamanan secara positif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemanfaatan dan *Intention to use*. Sejalan dengan hasil tersebut, hasil analisis data menunjukkan bahwa

nilai *T-statistic* dari *Security System* terhadap *Utilization* sebesar 1,901 lebih besar dari *t-table* ($1,901 > 1,64$) dan *Original Sample (O)* sebesar positif 0,205 maka dapat dinyatakan bahwa *Security System* berpengaruh positif terhadap *Utilization*. Apabila pengguna layanan *virtual meeting* merasakan sistem yang digunakan menjamin keamanan data maupun informasi pada pengambilan keputusan perbankan, maka pengguna akan menggunakan kembali layanan tersebut secara berulang.

Hasil analisis data selanjutnya menunjukkan nilai *T-statistic* dari *Task Technology Fit* terhadap *Utilization* sebesar 1,894 lebih besar dari *t-table* ($1,894 > 1,64$) dan *Original Sample (O)* sebesar positif 0,204, maka dapat dinyatakan bahwa *Task Teknologi Fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization*. Oleh Sari dan Bisma (2019), konsep *Utilization* (penggunaan) tidak terlepas dari sejauh mana individu telah mengintegrasikan tugas yang dimiliki dengan sistem informasi yang digunakan. Ketika pengguna telah merasakan adanya kesesuaian tugas dalam pengambilan keputusan dengan pemanfaatan teknologi berupa layanan *virtual meeting*, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan pengguna untuk tetap menggunakan teknologi yang ada.

Task Technology Fit juga berpengaruh positif terhadap *Performance Impact*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan nilai *T-statistic* dari *Task Technology Fit* terhadap *Performance Impact* sebesar 3,888 lebih besar dari *t-table* ($3,888 > 1,64$) dan *Original Sample (O)* sebesar positif 0,381. Hasil tersebut menunjukkan bahwa saat pengguna layanan pengguna merasakan adanya kesesuaian antara pengambilan keputusan perbankan dengan pemanfaatan layanan *virtual meeting*, maka kesesuaian tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja pengguna.

Hasil analisis data terakhir menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* dari *Utilization* terhadap *Performance Impact* sebesar 2,037 lebih besar dari *t-table* ($2,037 > 1,64$) dan *Original Sample (O)* sebesar positif 0,250, maka dapat disimpulkan bahwa *Utilization* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact*. Penelitian terdahulu oleh Raco (2017), turut menjelaskan adanya hubungan *Utilization* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (*Performance*). Semakin tinggi utilisasi dari teknologi, maka kinerja akan meningkat dan menjadi lebih efektif (Wulandari *et al.*, 2017). Apabila pengguna merasakan pengambilan keputusan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan layanan *virtual meeting*, maka penggunaan tersebut akan memberikan dampak kinerja sebagai bentuk tingkat keberhasilan penyelesaian suatu tugas maupun pekerjaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian tugas dan teknologi pada pengambilan keputusan industri perbankan berdasarkan *virtual meeting* yang dianalisis dengan menggunakan model *Modified Task Technology Fit*. Penyelesaian tugas maupun pekerjaan pada kegiatan perbankan didukung oleh peran teknologi informasi berupa layanan *virtual meeting* yang memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara jarak jauh. Kesesuaian tugas dan teknologi kemudian dapat memengaruhi kinerja pengguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Hasil analisis tersebut ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis yaitu; 1) *Task Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*, 2) *Technology Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*, 3) *Perceived of Trust* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, 4) *Security System* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, 5) *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, 6) *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact* dan 7) *Utilization* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact*. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan sebuah model baru atas modifikasi model dasar melalui penambahan konstruk yang berpengaruh positif terhadap konstruk lainnya guna mengetahui kesesuaian tugas dan teknologi dalam penggunaan layanan *virtual meeting* pada pengambilan keputusan perbankan.

Adapun saran lainnya yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian pustaka dalam mengembangkan penelitian serupa dengan cara

menambahkan sampel penelitian serta memodifikasi model penelitian dengan menggunakan konstruk lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sesuai. Bagi pengguna layanan *virtual meeting* pada industri perbankan, juga dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan penggunaan layanan tersebut pada pengambilan keputusan perbankan maupun penyelenggaraan kegiatan perbankan lainnya.

REFERENSI

- Alfia, F. R. (2016). Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Internet Banking Nasabah Bank BCA di Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Andryanto, R. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Beli di Toko Online (Studi Empiris yang dilakukan pada OLX.co.id di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Asmara, E. N. (2018). Sumber Kepercayaan-Kepercayaan dalam Niat Menggunakan Synchronous E-Learning: Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1-22.
- Audini, I., & Anis, I. (2017). Analisis Pengaruh Perceived Risk, Social Norms, Usefulness, dan Trust Terhadap Adopsi Mobile Banking dan Internet Banking. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 1(1), 1-27.
- Aurealia, N. F., & Siregar, K. R. (2017). Analisis Teknologi Pendukung Kinerja Dosen Menggunakan Model Task-Technology Fit pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandung Utara. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Ayu, B. (2018). Analisis Kesesuaian Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pustakawan Menggunakan Model *Task Technology Fit*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.
- Darajat, H. H. N. W. (2019). Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Angkasa Pura II (Persero)). *Skripsi*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Denaputri, A., & Usman, O. (2020). Effect of Perceived Trust, Perceived Security, perceived Usefulness and Perceived Ease of use on Customers' *Intention to use* Mobile Payment, SSRN, (online). Available at : <https://papers.ssrn.com/>. 28 Juli 2020.
- Dianta, I. A., & Zusrony, E. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Keamanan Informasi Perbankan pada Nasabah Pengguna Internet Banking. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 1-9.
- Farohi, M. I. (2017). Pengaruh Keamanan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Social Networking Site (Studi pada Buyer Toko Online Lazada.co.id di Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2019). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*, Edisi Pertama Cetakan Keempat, BPFE:Yogyakarta.
- Hijriyati, A. L., Wardani, N. H., & Saputra, M. C. (2017). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile UC Browser Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF), *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(9).
- Indarsih, A. (2015). Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Baru dan Kepercayaan dalam Kinerja Individual (Survei Pada Karyawan Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Juliana, K., & Srimusaid, S. (2016). Pengaruh Umur, Kepercayaan dan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Kurniabudi, K., & Assegaff, S. (2018). Model Persepsi Penggunaan Media Sosial pada Perkuliahan dengan Modifikasi Task Technology Fit dan Expectation Confirmation Theory. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 107-114.
- Lai, P. C. (2016). Design and Security impact on consumers' intention to use single platform E-payment. *Interdisciplinary Information Sciences*, 22(1), 111-122.
- Maharsi, S., & Fenny, F. (2006). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan dan Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pengguna Internet Banking di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 35-51.
- Maulina, C., & Astuti, E. S. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi dan Individu terhadap Task-Technology Fit (Ttf), Utilisasi dan Kinerja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(1).
- Muhid, A., & Tamamah, T. (2019). Kepuasan, Kepercayaan, dan Brand Switching Konsumen Produk Kosmetik Berlabel Halal. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 36-43.
- Nurdiwiyandra, S. A., Hariadi, B., & Maulana, Y. M. (2018). Analisis Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Dampak Kinerja Menggunakan Model *Task Technology Fit* Pada PT. Pelind III Cabang Tanjung Perak Surabaya, *Jurnal JISKA*, 7(1), 1-8.
- Sari, D. K. (2017). Dampak Kecocokan Tugas dan Teknologi terhadap Kinerja Mahasiswa dan Dosen Akuntansi (Studi Implementasi Jurnal Elektronik). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 88-109.
- Sari, N. L., & Bisma, R. (2019). Kesesuaian Sistem Informasi Akademik (SIKADU) Terhadap Tugas Akademik Dosen Generasi Baby Boomers, *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2), 171-172.
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh sektor keuangan bank perkreditan rakyat terhadap perekonomian regional wilayah sulawesi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 15-38.
- Tam, C., & Oliveira, T. (2016). Understanding the impact of m-banking on individual performance: DeLone & McLean and TTF perspective. *Computers in Human Behavior*, 61, 233-244.
- Wulandari, R. A., Wibowo, D. P., Surati, S., & Martiningsih, R. S. P. (2017). Determinant of SPAN's User Performance: Technology Performance Chain. *Journal of Accounting and Investment*, 18(2), 231-239.